



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana**

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No.2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Upaya FRANK Water dalam Mengurangi Kelangkaan Air
di India melalui Program WASH Basin**

Skripsi

Oleh

Maria Faustina Dwi Kismadriani

2016330279

Bandung

2023



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana**

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No.2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Upaya FRANK Water dalam Mengurangi Kelangkaan Air
di India melalui Program WASH Basin**

Skripsi

Oleh

Maria Faustina Dwi Kismadriani

2016330279

Pembimbing

Sapta Dwikardana, Ph.D.

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Maria Faustina Dwi Kismadriani
Nomor Pokok : 2016330279
Judul : Upaya FRANK Water dalam Mengurangi Kelangkaan Air di India
melalui Program Wash Basin

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 18 Juli 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Vrameswari Omega W., .SIP., M.Si.(Han)

: _____

Sekretaris
Sapta Dwikardana, Ph.D.

: _____

Anggota
Yulia Indrawati Sari, Ph.D.

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Maria Faustina Dwi Kismadriani
Nomor Pokok Mahasiswa : 2016330279
Program Studi : Hubungan Internasional
Pembimbing : Sapta Dwikardana, Ph.D. (20080009) Pembimbing Tunggal
Hari dan tanggal ujian skripsi : Selasa tanggal 18 Juli 2023
Judul (Bahasa Indonesia) : Upaya FRANK Water dalam Mengurangi Kelangkaan Air di India melalui Program The WASH Basin
Judul (Bahasa Inggris) : FRANK Water's Efforts in Reducing Water Scarcity in India through The WASH Basin Program

1. Perbaikan Judul Skripsi menjadi (Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case)

Judul (Bahasa Indonesia)

Judul (Bahasa Inggris)

2. Perbaikan Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :

Umum: Perbaikan kata tesis menjadi skripsi, daftar gambar bukan figur, lengkapi daftar singkatan, menghapus kata 'akan' pada bagian skripsi karena penelitian sudah selesai, konsistensi penggunaan font, konsistensi penggunaan istilah 'pendekatan'

3. Perbaikan di Bab 1

1. Pembatasan masalah tertulis 2017-2022 karena proyek baru berlangsung di tahun tsb, ada permasalahan apa hingga akhirnya diputuskan untuk mengeksekusi proyek tsb?
2. Pembatasan masalah perlu penjelasan tentang pemilihan lokasi, termasuk diidentifikasi masalah.
3. Kajian literatur: perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya apa?
4. Pada identifikasi masalah kamu menuliskan the WASH Basin toolkit ini merupakan pendekatan baru, jelaskan yang sebelumnya seperti apa.
5. KP menjelaskan bahwa pemangku kepentingan penting dalam penerapan IWRM, untuk itu, penting juga untuk menuliskan pada pembatasan masalah terkait aktor-aktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

4. Perbaikan di Bab 2

1. Jelaskan perbedaan kemiskinan air dan kelangkaan air. Jika dua term yang berbeda maka penulis perlu konsisten dalam penggunaan istilah.
2. Ada hubungan antara kasta di India dengan akses terhadap sumber air? (halaman 38) -> bisa menjadi temuan yang dibahas pada bagian kesimpulan.
3. Perbaiki penulisan sumber pada tabel 2.1
4. Tambahkan penjelasan khusus terkait kelangkaan Air Andhra Pradesh

1. bagaimana keterkaitan antara visi, misi, nilai dengan pendekatan yang dilakukan oleh Frank Water melalui program WASH Basin
2. Perjelas judul tabel misal Tabel 3.1 Air: Andhra Pradesh
3. Toolkit sebenarnya untuk siapa? NGO atau masyarakat?
4. Salah satu hal penting dalam IWRM adalah pengguna air, jelaskan kontribusi hadirnya WASH toolkit terhadap masyarakat.
5. Jelaskan prinsip IWRM terkait dengan analisis partisipasi masyarakat

5. Perbaikan di Bab 3

6. Perbaikan di Bab 4

1. Pertajam findings sesuai pendekatan IWRM

7. Perbaikan di Bab 5

DOKUMEN INI TIDAK PERLU DITANDATANGANI LAGI

Bandung, 18 July 2023

Ketua Program Studi,

kaprodi_hi.fisip@unpar.ac.id

7/18/2023 10:30:16

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

Penguji (Pembimbing),

sapta@unpar.ac.id

7/18/2023 10:17:18

Sapta Dwikardana, Ph.D.

Penguji,

vrameswariomega@unpar.ac.id

7/18/2023 10:15:52

Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han)

Penguji,

yulia.sari@unpar.ac.id

7/18/2023 10:18:14

Yulia Indrawati Sari, S.T., M.Sc., MPP., Ph.D.

DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Maria Faustina Dwi Kismadriani
 Nomor Pokok Mahasiswa : 2016330279
 Program Studi : Hubungan Internasional
 Pembimbing : Sapta Dwikardana, Ph.D. (20080009) Pembimbing Tunggal
 Hari dan tanggal ujian skripsi : Selasa tanggal 18 Juli 2023
 Judul (Bahasa Indonesia) : Upaya FRANK Water dalam Mengurangi Kelangkaan Air di India melalui Program The WASH Basin
 Judul (Bahasa Inggris) : FRANK Water's Efforts in Reducing Water Scarcity in India through The WASH Basin Program

1. Perbaikan Judul Skripsi menjadi (**Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case**)

2. Perbaikan Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :

Nama Dosen	Halaman	Bab	Perbaikan	Keterangan
Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han)	iv		Perbaikan kata tesis menjadi skripsi	
	5, 19, 24, dan 25.	I	Menghapus kata akan pada bagian skripsi karena penelitian sudah selesai	
			Konsistensi penggunaan font	Sudah diperbaiki
			Konsistensi penggunaan istilah 'pendekatan'	Sudah diperbaiki
			Terdapat paragraf pendek	Sudah diperbaiki
	42		Sumber terpisah pada table 2.1.	
Yulia Indrawati Sari, S.T., M.Sc., MPP., Ph.D.	xi		Daftar gambar bukan figur	
	xii		Lengkapi daftar singkatan	
	65, 66, 67, dan 69		Perjelas nama tabel misal Tabel 3.1 Air: Andhra Pradesh	

3. Perbaikan di Bab 1

Nama Dosen	Halaman	Perbaikan
Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han)	6	KP menjelaskan bahwa pemangku kepentingan penting dalam penerapan IWRM, untuk itu, penting juga untuk menuliskan pada pembatasan masalah terkait aktor-aktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini.
	20	Kajian literatur: Apa perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya?
	5	Pembatasan masalah tertulis 2017-2022 karena proyek baru berlangsung di tahun tersebut, ada permasalahan apa hingga akhirnya diputuskan untuk mengeksekusi proyek tersebut?
Yulia Indrawati Sari, S.T., M.Sc., MPP., Ph.D.	5	Upaya dan pendekatan (IWRM) dibuat konsisten di Bab I sesuai dengan judul.
	4	Identifikasi masalah: jelaskan kenapa memilih Andhra Pradesh
	6	Pembatasan masalah perlu penjelasan tentang pemilihan lokasi Andhra Pradesh

4. Perbaikan di Bab 2

Nama Dosen	Halaman	Perbaikan
Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han)		Salah penggunaan istilah kemiskinan air telah diganti menjadi kelangkaan air.
	37	Tambahkan penjelasan khusus terkait kelangkaan air di Andhra Pradesh

5. Perbaikan di Bab 3

Nama Dosen	Halaman	Perbaikan
Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han)	53 -54	Keterkaitan visi, misi, dan nilai dengan pendekatan yang dilakukan oleh FRANK Water melalui WASH Basin
	70 - 71	Toolkit sebenarnya untuk siapa
	70 - 71	Salah satu hal penting dalam IWRM adalah pengguna air, jelaskan kontribusi hadirnya WASH toolkit terhadap Masyarakat
Yulia Indrawati Sari, S.T., M.Sc., MPP., Ph.D.	67	Jelaskan prinsip IWRM terkait dengan analisis partisipasi masyarakat

6. Perbaikan di Bab 4

Nama Dosen	Halaman	Perbaikan
Yulia Indrawati Sari, S.T., M.Sc., MPP., Ph.D.	88 - 90	Pertajam findings sesuai pendekatan IWRM
	87	Hubungan kasta di India dengan akses terhadap sumber air dapat dibahas sebagai finding.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Maria Faustina Dwi Kismadriani
NPM : 2016330279
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Upaya FRANK Water dalam Mengurangi Kelangkaan Air
di India melalui Program The WASH Basin

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 06 Juli 2023



Maria Faustina Dwi Kismadriani

ABSTRAK

Nama : Maria Faustina Dwi Kismadriani

NPM : 2016330279

Judul : Upaya FRANK Water dalam Mengurangi Kelangkaan Air di India
melalui Program WASH Basin

Masalah kelangkaan air yang kompleks menekankan pentingnya pengelolaan air yang efektif sebagai solusinya. India sebagai negara yang menghadapi kelangkaan air yang signifikan karena faktor-faktor seperti padat penduduk, distribusi curah hujan yang tidak merata, dan eksploitasi air tanah yang berlebihan. Terlepas dari upaya pemerintah India, termasuk peraturan, lembaga, dan program yang berfokus pada masalah air, kelangkaan air tetap menjadi tantangan utama, terutama bagi masyarakat yang terpinggirkan. Tulisan ini mengeksplorasi peran NGO dalam mengatasi kelangkaan air melalui *Transnational Advocacy Networks (TANs)*. Menyoroti bagaimana FRANK Water memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran, mengadvokasi, dan menerapkan pengelolaan air. Program WASH Basin FRANK Water disajikan sebagai contoh upaya mereka untuk mengatasi kelangkaan air di India melalui pengelolaan sumber daya air terpadu dan intervensi WASH. Tulisan ini melihat FRANK Water berkontribusi melalui TAN pada penetapan agenda, advokasi dan mobilisasi, keahlian informasi, pembangunan jaringan dan koalisi, dan pembangunan kapasitas. Kompleksitas kelangkaan air dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang terpinggirkan di India menunjukkan perlunya kebijakan dan praktik pengelolaan air yang inklusif dan adil, dengan mempertimbangkan dimensi sosial dan ekonomi dari kelangkaan air. Penelitian menyoroti pengalaman dan perjuangan komunitas ini dan menggarisbawahi pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan yang diambil FRANK Water jejaknya terlihat dalam *six stage process* pada program WASH Basin. Namun, penting untuk mengakui keterbatasan penelitian ini, terutama kendala ketersediaan data dan tidak adanya studi dan laporan lain tentang materi pelajaran. Meskipun demikian, tesis ini berfungsi sebagai referensi untuk memahami keterkaitan kelangkaan air dengan masalah sosial dan ekonomi dan menekankan dampak yang tidak proporsional pada masyarakat yang terpinggirkan. Menyadari bahwa kelangkaan air bukan semata-mata masalah lingkungan tetapi juga masalah sosial dan politik.

Kata Kunci: kelangkaan air, IWRM, pengelolaan air inklusif.

ABSTRACT

Name : Maria Faustina Dwi Kismadriani

NPM : 2016330279

Title : *FRANK Water's Efforts to Reduce Water Scarcity in India through the WASH Basin Program*

The complex issue of water scarcity emphasizes the importance of effective water management as a solution. India is identified as a country facing significant water scarcity due to factors such as its large population, uneven rainfall distribution, and excessive groundwater exploitation. Despite the Indian government's efforts, including regulations, institutions, and programs focusing on water issues, water scarcity remains a major challenge, particularly for marginalized communities. This thesis explores the role of NGOs in addressing water scarcity through the lens of Transnational Advocacy Networks (TANs) theory. It highlights how NGOs, like FRANK Water, play a crucial role in raising awareness, advocating for water access, and implementing water management programs. FRANK Water's WASH Basin program is presented as an example of their efforts to tackle water scarcity in India through integrated water resources management and WASH interventions. The thesis recognizes the various ways in which FRANK Water contributes to TANs, including agenda setting, advocacy and mobilization, information expertise, networking and coalition building, and capacity building. The findings of this thesis provide insights into the complexities of water scarcity and the challenges faced by marginalized communities in India. It emphasizes the need for inclusive and equitable water management policies and practices, taking into account the social and economic dimensions of water scarcity. The research sheds light on the experiences and struggles of these communities and underscores the importance of their inclusion in decision-making processes. Additionally, the thesis evaluates the effectiveness of water management programs in a developing country context, highlighting their strengths and limitations. The traces of the approach taken by FRANK Water can be seen in the six stage process of the WASH Basin program. However, it is important to acknowledge the limitations of this research, particularly the constraints of data availability and the absence of other studies and reports on the subject matter. Nonetheless, this thesis serves as a reference for understanding the interconnectedness of water scarcity with social and economic issues and emphasizes the disproportionate impact on marginalized communities. Recognizing that water scarcity is not solely an environmental problem but also a matter of social and political concern.

Keywords: *water scarcity, IWRM, inclusive water management.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa karena atas segala berkat dan kuasa-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis akhirnya berani untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Upaya FRANK Water dalam Mengurangi Kelangkaan Air di India melalui Program WASH Basin” ini ditulis sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi Jenjang Sarjana Program Studi Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana peran program yang dijalankan oleh FRANK Water terhadap kelangkaan air di India. Penulis menyadari bahwa penelitian ini pun tak mungkin luput dari kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu, penulis mengucapkan maaf apabila terdapat kekurangan yang mungkin terjadi dalam penelitian. Penulis terbuka untuk segala bentuk kritik dan saran. Serta berharap kekurangan yang ada dapat dijadikan sumber referensi dan saran bagi penelitian serupa dan/atau selanjutnya.

Bandung, 23 Juni 2023

Maria Faustina Dwi Kismadriani

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, saya mengucapkan terima kasih kepada Segenap Staff dan Dosen Universitas Katolik Parahyangan yang mendampingi dan memfasilitasi saya, selama masa studi di Program Studi Hubungan Internasional. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Yang Maha Kuasa dan Roh Kudus yang selalu mendampingi dan menguatkan penulis hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Mas Sapta Dwikardana, Ph.D., selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya dan arahan kepada saya dengan sabar. Terima kasih banyak Mas Sapta.
3. Mas Marshall Adi Putra, SIP., MA., terima kasih banyak atas segala bantuan dan pengertiannya kepada saya.
4. Mbak Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D. selaku dosen wali yang telah membantu saya selama masa perkuliahan..
5. Seluruh dosen yang di Universitas Katolik Parahyangan terutama yang pernah menjadi dosen saya, atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan saya ucapkan terima kasih banyak.
6. Budhe, Mama, dan Kakak terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan dukungan yang telah diberikan kepada anak bungsu ini.

7. Untuk Clairine, Nanda, Cindy, dan Kerin. Terima kasih atas pertemanan selama ini. Terima kasih selalu ada untuk penulis. Maafkan saya yang menghilang dari kalian. Tidak ada maksud dari penulis untuk pergi.
8. Untuk Ezraella, Marika, Anne, dan Naya yang selalu menjadi teman dan mewarnai kehidupan saya. Maafkan penulis yang menghilang dari kalian juga.
9. Untuk Anna, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga sukses selalu.
10. Untuk Creammy dan Cimbong, teman kaki empat penulis, terima kasih telah sembuh dan menunjukkan ke penulis bahwa tidak ada yang mustahil.
11. Untuk keluarga Warta Himahi. Terima kasih atas canda tawa, sesi ghibahnya, dan kekeluargaan yang menjadi salah satu kenangan terbaik penulis.
12. Untuk delegasi Belanda terima kasih telah menjadi teman seperjuangan.
13. Terakhir, untuk HI Unpar 2016 dan orang – orang hebat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas kehadiran, bantuan, dan dukungannya.

Bandung, 23 Juni 2023

Maria Faustina Dwi Kismadriani

DAFTAR ISI

Abstrak	iv
<i>Abstract</i>	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Akronim	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.2.1 Deskripsi Masalah	3
1.2.2 Pembatasan Masalah	6
1.2.3 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
1.4 Kajian Literatur dan Kerangka Pemikiran	8
1.4.1 Kajian Literatur	8
1.4.2 Kerangka Pemikiran	20
1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	24
1.5.1 Metode Penelitian	24
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data	25
1.6 Sistematika Pembahasan	26
BAB II KELANGKAAN AIR DI INDIA	28
2.1 Kelangkaan Air	28
2.1.1 Kelangkaan air di India	32
2.1.2 Tantangan yang Dihadapi Masyarakat Rentan dan Terpinggirkan	35
2.2 Faktor Penyebab Kelangkaan air di India	41
2.2.1 Faktor Sosial-Ekonomi	41
2.2.2 Faktor Lingkungan	45
2.2.3 Faktor Tata Kelola dan Kebijakan Pemerintah	48
BAB III THE WASH BASIN TOOLKIT OLEH FRANK WATER	53
3.1.FRANK Water	53

3.1.1.	Struktur Organisasi FRANK Water	55
3.1.2.	Mitra FRANK Water di India	58
3.2.	Upaya FRANK Water dalam Mengurangi Kelangkaan Air dengan WASH Basin	64
3.2.1.	Membangun Infrastruktur Air.....	65
3.2.2.	Memberi Edukasi dan Advokasi untuk Fasilitas Sanitasi dan Kebersihan	67
3.3.	The WASH Basin Toolkit	70
3.3.1.	Tahapan Kerja Six Stage Process	75
3.3.1.1.	Tahap I: Reconnaissance Visit	75
3.3.1.2.	Tahap II: Interim Report	76
3.3.1.3.	Tahap III: Field Visit	77
3.3.1.4.	Tahap IV: Groundwater and Surface Water Analysis	79
3.3.1.5.	Tahap V: Water Balance (Budget) Assessment	80
3.3.1.6.	Tahap VI: Project Report or “Water Security Plan”	81
3.3.2.	Memantau, Evaluasi, dan Pembelajaran	83
 BAB IV SIMPULAN		86
 DAFTAR PUSAKA		91

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 2.1 Beberapa Estimasi Kemiskinan di India	42
Tabel 3.1 Pengadaan Infrastruktur Air di Andhra Pradesh.....	65
Tabel 3.2 Jumlah Orang Tertolong Per Tahun.....	66
Tabel 3.3 Advokasi Sanitasi dan Edukasi Praktik Kebersihan di Andhra Pradesh 67	
Tabel 3.4 Program Edukasi Tiap Tahun	69
Gambar 3.1 Gambar Aplikasi <i>WASH Connect: Information</i>	72
Gambar 3.2 Gambar Aplikasi <i>WASH Connect: 6 Stages</i>	73
Gambar 3.3 Gambar Aplikasi <i>WASH Connect: Forms</i>	74
Bagan 3.1 Proses 6 Tahap IWRM	75

DAFTAR AKRONIM

IWRM : Integrated Water Resources Management

NGO : Non-Governmental Organization

PSDT : Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu

PSI : People's Science Institute

WASH : Water, Sanitation, and Hygiene

WSI : Water Stress Index

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akses untuk mendapatkan air bersih dan aman adalah salah satu hak asasi manusia yang paling mendasar dan salah satu komponen penting dari pembangunan ekonomi berkelanjutan. Keamanan dalam mengakses air bersih dan aman adalah salah satu hal utama untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan sehat. Tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pribadi, seperti air minum dan sanitasi, air juga berperan penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Pada sektor perekonomian, air berperan penting dalam berbagai bidang khususnya bidang pertanian. Air diperlukan untuk irigasi pertanian sebagai bagian dari proses produksi pangan, proses industri untuk manufaktur dan produksi energi, dan sebagai sumber daya untuk pariwisata dan rekreasi. Selain itu, air juga berperan dalam transportasi serta dalam memelihara jasa ekosistem yang mendukung keanekaragaman hayati dan memberikan manfaat lingkungan. Maka dari itu, air adalah sumber daya vital yang mendorong kegiatan ekonomi dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.¹

Namun, banyak wilayah di dunia, termasuk India, yang sebagian besar penduduk masih bergulat dengan kelangkaan air. Kelangkaan air mengacu pada kurangnya akses ke sumber air bersih dan aman, yang menghambat individu dan

¹ Peterson, Jeffrey M.. and Nathan Hendricks. "Chapter 16: Economic of Water." *In The Oxford Handbook of Water Politics and Policy*, 1-2. December 2016.
DOI:10.1093/oxfordhb/9780199335084.013.22

masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar air untuk minum, sanitasi, dan kebersihan. Ini adalah kondisi yang ditandai dengan sumber daya air yang tidak cukup, kualitas air yang buruk, dan fasilitas sanitasi yang terbatas. Kesulitan dalam mengakses air dapat menyebabkan risiko kesehatan yang signifikan dan penurunan kualitas hidup. Banyak daerah menghadapi masalah seperti kurangnya air, pencemaran sumber air, dan infrastruktur yang tidak memadai untuk pasokan air dan sanitasi.² Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap penyebaran penyakit yang ditularkan melalui air, angka kematian bayi yang tinggi, dan perkembangan sosial ekonomi yang terhambat. Sehingga kelangkaan air yang dialami oleh suatu negara dapat menjadi salah satu implikasi bagi perkembangan sosial dan ekonomi.³

India adalah negara terpadat kedua di dunia, memastikan akses ke sumber daya air yang aman dan memadai bagi penduduknya merupakan tantangan yang signifikan. Kelangkaan air dan tingginya kebutuhan air lazim terjadi di banyak bagian negara ini, terutama di masyarakat pedesaan dan terpinggirkan. Kelangkaan air di India secara tidak proporsional memengaruhi populasi yang rentan, memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada. Memahami tingkat dan penyebab kelangkaan air di India sangat penting untuk untuk memantau kemajuan dan merancang strategi dan kebijakan yang efektif dalam menangani permasalahan ini.⁴

² WMO. *2021 State of Climate Services*. ISBN 978-92-63-11278-1

³ United Nations Development Programme. *Human Development Report 2006: Beyond Scarcity—Power, Poverty and the Global Water Crisis*. Basingstoke, United Kingdom: Palgrave Macmillan, 2006. Archived on January 7, 2018, at the Wayback Machine.

⁴ World Bank. “How is India addressing its water needs?” Diakses pada 16 Juni 2023. <https://www.worldbank.org/en/country/india/brief/world-water-day-2022-how-india-is-addressing-its-water-needs>.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Pemerintah India dan berbagai organisasi telah melakukan upaya signifikan untuk memerangi isu kelangkaan air di India. Umumnya, Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu (PSDT) atau *Integrated Water Resource Management (IWRM)* sering digunakan sebagai kerangka kerja dalam menangani permasalahan kekurangan air dan dampaknya terhadap lingkup sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui IWRM, Pemerintah telah menerapkan beberapa program dan inisiatif, seperti Kebijakan Air Nasional, Program Air Minum Pedesaan Nasional,⁵ dan Swachh Bharat Mission, yang bertujuan untuk meningkatkan akses air, sanitasi, dan praktik kebersihan di seluruh wilayah India. Program-program ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat, pengambilan keputusan yang terdesentralisasi, dan integrasi berbagai sektor terkait air untuk mencapai pengelolaan air yang berkelanjutan.⁶ Selain itu, organisasi non-pemerintah (NGO) dan kelompok masyarakat sipil telah memainkan peran penting dalam mengatasi kelangkaan air di India. Organisasi seperti WaterAid India, Sulabh International, dan Gramalaya telah mengimplementasikan proyek yang berfokus pada keterlibatan masyarakat, peningkatan kapasitas, dan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kondisi air dan sanitasi di daerah yang terpinggirkan. Inisiatif ini sering mengadopsi pendekatan inklusif dan partisipatif, bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk

⁵ Pemerintah India. Kementerian Sumber Daya Air. "National Water Policy (2012)." Diakses pada 16 Juni 2023.

<https://wrdarunachal.nic.in/assets/documents/guidelines/National%20Water%20Policy%202012.pdf>

⁶ Kementerian Jal Shakti. "Swachh Bharat Mission". Diakses pada 16 Juni 2023.

<https://swachhbharatmission.gov.in/SBMCMS/about-us.htm>

mengidentifikasi kebutuhan khusus mereka dan menerapkan solusi yang disesuaikan.

Namun, walau banyak usaha telah dikerahkan untuk menanggulangi kekurangan dan kelangkaan air di India seperti di negara bagian Andhra Pradesh, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan air bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat pedesaan dan terpinggirkan. Komunitas terpinggirkan di India sangat rentan dalam menanggung beban kelangkaan air. Permasalahan utama air di Andhra Pradesh umumnya terjadi akibat tingginya tingkat kepadatan penduduk yang tidak sebanding dengan sumber daya air yang ada. Lemahnya regulasi dalam pemerataan implementasi infrastruktur air serta pengolahannya serta adanya perubahan iklim dan degradasi lingkungan seperti kekeringan, banjir, dan curah hujan yang sulit diprediksi juga memperburuk kondisi air di India. Namun, dalam menghadapi kesulitan mengakses air, masyarakat terpinggirkan di Andhra Pradesh memiliki tantangan lebih. Tidak hanya mengalami pembangunan yang tidak merata, masyarakat terpinggirkan seringkali menghadapi eksklusi sosial dan kekurangan ekonomi sehingga memiliki akses yang lebih terbatas ke sumber daya air. Diskriminasi berbasis kasta dan ketidaksetaraan gender semakin memperburuk kerentanan mereka. Karena status mereka yang terpinggirkan, komunitas ini memiliki suara dan fasilitas yang terbatas dalam

proses pengambilan keputusan, sehingga sulit bagi mereka untuk mengadvokasi hak dan akses air mereka.⁷

Menanggapi kesenjangan di Andhra Pradesh ini, FRANK Water berupaya untuk membantu menangani tantangan dan kekurangan yang dihadapi. FRANK Water bersama salah satu mitranya, Arup, melakukan serangkaian penelitian dan kunjungan lapangan yang kemudian menemukan bahwa terdapat pemahaman yang berbeda mengenai relevansi dan pentingnya IWRM terhadap kelangkaan air di pemerintahan khususnya pada tingkat distrik dan pedesaan. Selain itu, program-program air pada umumnya memiliki kekurangan data dan keterbatasan alat dimana data adalah salah satu hal penting sebagai dasar dalam perencanaan pengelolaan air. Melalui program WASH Basin, FRANK Water bermaksud untuk melakukan implementasi pendekatan IWRM di India melalui WASH Basin Toolkit. FRANK Water tidak hanya memprioritaskan keterlibatan masyarakat, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan masyarakat terpinggirkan untuk memenuhi kebutuhan air khusus mereka.⁸ Mengadopsi pendekatan holistik yang mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan, FRANK Water berupaya untuk menciptakan solusi jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan di India. Dengan memahami dinamika kompleks yang terlibat, inisiatif seperti FRANK Water dapat memainkan peran penting dalam

⁷ Hay, Hamish, Jon Shepherd, Steven Johnson, Philip Songa, Sachin Tiwari, and Praveena Sridhar. "WASH Basin: Integrated Water Resources Management and WASH, The Global and Indian Context." 2018. FRANK Water.

⁸ Ibid.

menjembatani kesenjangan dan bekerja menuju masa depan yang aman air untuk semua.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pengaruh upaya FRANK Water melalui program WASH Basin dalam menghadapi kompleksitas kelangkaan air yang terjadi di India. Batas penelitian ini adalah periode projek ‘The WASH Basin’ yang menjadi landasan pembentukan The WASH Basin Toolkit berbasis pendekatan IWRM yang didanai oleh mitra FRANK Water yaitu Arup melalui *Global Challenge Initiative 2017-2022*. Maka dari itu, penulis membatasi penelitian dengan periode waktu 2017-2022. Penelitian ini juga menetapkan fokusnya pada upaya FRANK Water di negara bagian Andhra Pradesh. Selain karena mengalami tingginya kelangkaan air dan masyarakat rentan yang terdampak, Andhra Pradesh merupakan salah satu negara bagian yang memiliki konsistensi data pada laporan kegiatan tahunan FRANK Water. IWRM menekankan pentingnya pemangku kepentingan pada penerapannya, maka dari itu penelitian ini akan melihat bagaimana FRANK Water bersama mitranya Arup, *People Science Institute (PSI)*, dan Samerth menjalankan program WASH Basin dan interaksinya langsung dengan masyarakat setempat.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas mengenai FRANK Water yang berusaha untuk mengatasi kondisi kelangkaan air di India, maka perumusan masalah penelitian ini adalah **“Bagaimana pendekatan FRANK Water dalam menangani kelangkaan air di India?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis bagaimana FRANK Water sebagai aktor melakukan pendekatan baru dalam implementasi IWRM melalui The WASH Basin Toolkit untuk mengatasi tantangan dalam mengatasi kelangkaan air di India, khususnya bagi masyarakat terpinggirkan.

Skripsi ini berupaya memberikan kontribusi untuk memahami pendekatan yang efektif untuk mengatasi kelangkaan air dan memberikan wawasan yang dapat diterapkan dalam konteks serupa secara global. Pada akhirnya, tujuannya adalah untuk berkontribusi pada kemajuan pengetahuan dan praktik di bidang pengelolaan sumber daya air dan pemberantasan kemiskinan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari skripsi ini adalah sebagai referensi bagi penelitian di bidang pengelolaan air dan pengentasan kemiskinan. Serta bagi akademisi yang akan melakukan penelitian perumusan kebijakan dan proses pengambilan keputusan di berbagai tingkatan, khususnya di bagian pengelolaan sumber daya air terpadu..

1.4 Kajian Literatur dan Kerangka Pemikiran

1.4.1 Kajian Literatur

Penulis menemukan beberapa literatur lain yang serupa dalam kajian terhadap kelangkaan air, pengelolaan sumber daya air,

Judul: "Implications of Water Scarcity on Economic Growth" by Thomas W. Hertel, Jingliu⁹

Air sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Ini digunakan dalam pertanian, industri, dan pembangkit listrik. Kelangkaan air dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi produktivitas pertanian, meningkatkan biaya air untuk industri dan pembangkit listrik, dan menyebabkan keresahan sosial. Penulis menggunakan analisis data panel dari 113 negara untuk meneliti hubungan antara kelangkaan air dan pertumbuhan ekonomi. Mereka menggunakan Water Stress Index (WSI)

⁹ Hertel, Thomas W., and Jing Liu. "Implications of Water Scarcity for Economic Growth." OECD Environment Working Paper No.109. Accessed from <https://dx.doi.org/10.1787/5jlssl611r32-en>

untuk mengukur kelangkaan air. WSI adalah indeks komposit yang mengukur ketersediaan sumber daya air relatif terhadap permintaan air.

Para penulis menemukan bahwa kelangkaan air memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak negatif lebih kuat untuk negara-negara dengan tingkat pendapatan rendah. Misalnya, peningkatan satu unit WSI dikaitkan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,04% untuk negara-negara dengan tingkat pendapatan rendah. Para penulis menyimpulkan bahwa kelangkaan air merupakan ancaman serius bagi pertumbuhan ekonomi. Mereka merekomendasikan agar negara mengembangkan kebijakan untuk mengurangi dampak negatif dari kelangkaan air.

Pertama, berinvestasi dalam tindakan konservasi dan efisiensi air. Hal ini dapat dilakukan dengan mempromosikan teknologi hemat air, seperti toilet aliran rendah dan aerator keran, dan dengan mengedukasi masyarakat tentang praktik konservasi air. Kedua, mengembangkan sumber daya air baru. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun bendungan, waduk, dan instalasi pengolahan air. Ini juga dapat melibatkan pemanenan air hujan dan desalinasi. Ketiga, Mengelola kebutuhan air. Hal ini dapat dilakukan dengan harga air yang lebih akurat, yang akan mendorong pengguna untuk menghemat air. Ini juga dapat melibatkan penetapan kuota penggunaan air untuk berbagai sektor, seperti pertanian dan industri. Keempat, memperbaiki tata kelola air. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat lembaga-lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan air, seperti

PDAM dan asosiasi pengguna air. Hal ini juga dapat melibatkan keterlibatan publik dalam keputusan pengelolaan air. Kelangkaan air adalah masalah yang kompleks dengan implikasi yang luas untuk pertumbuhan ekonomi. Para penulis makalah ini memberikan wawasan penting tentang hubungan antara kelangkaan air dan pertumbuhan ekonomi. Temuan mereka menunjukkan bahwa kelangkaan air merupakan ancaman serius bagi pertumbuhan ekonomi, dan negara-negara perlu mengembangkan kebijakan untuk mengurangi dampak negatif dari kelangkaan air.

Judul: "Scarcity and Cooperation along International Rivers: An Empirical Assessment of Bilateral Treaties" by Shlomo Dinar, Ariel Dinar, and Pradeep Kurukulasuriya

Jurnal ini mengkaji hubungan antara kelangkaan air dan kerjasama di sepanjang sungai internasional. Ini menggunakan kumpulan data dari 300 perjanjian bilateral tentang aliran air internasional untuk menilai apakah negara lebih mungkin untuk bekerja sama dalam sumber daya air ketika air langka. Makalah ini menggunakan berbagai sumber data, termasuk Inventarisasi Perjanjian Air Internasional (IWRMI) International Water Resources Management Institute (IWRMI) dan Kronologi Konflik Air Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP). Makalah ini juga menggunakan analisis statistik untuk menilai hubungan antara kelangkaan air dan kerja sama.

Jurnal ini menemukan bahwa negara-negara lebih mungkin untuk bekerja sama dalam sumber daya air ketika air langka. Hal ini karena kelangkaan air dapat menimbulkan rasa urgensi dan kepentingan bersama untuk mencari solusi. Namun, makalah ini juga menemukan bahwa hubungan antara kelangkaan air dan kerja sama tidaklah linier. Dalam beberapa kasus, negara-negara mungkin kurang mau bekerja sama ketika air langka, karena mereka lebih mungkin berkonflik atas sumber daya air.

Jurnal ini menyimpulkan bahwa kelangkaan air dapat menjadi pendorong kerja sama, tetapi itu bukan satu-satunya faktor. Faktor lain, seperti hubungan politik antar negara, juga dapat berperan dalam menentukan apakah negara akan bekerja sama dalam sumber daya air. Jurnal ini juga menyarankan agar negara-negara dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kerja sama sumber daya air, bahkan dalam menghadapi kelangkaan. Langkah-langkah ini termasuk membangun kepercayaan dan keyakinan antar negara, berbagi informasi dan data, dan mengembangkan mekanisme pengelolaan bersama.

Jurnal ini merupakan kontribusi berharga untuk literatur tentang kelangkaan air dan kerjasama. Ini memberikan bukti empiris bahwa kelangkaan air dapat menjadi pendorong kerjasama, dan ini mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat membantu mempromosikan kerjasama dalam menghadapi kelangkaan. Makalah ini juga merupakan

sumber yang berguna bagi pembuat kebijakan dan praktisi yang bekerja untuk mengelola sumber daya air secara berkelanjutan dan adil.¹⁰

Judul: “Stigmatization of Dalits in Access to Water and Sanitation in India” oleh Hannah Johns¹¹

Tulisan ini membahas bagaimana tidak tersedianya dan tidak dapat diaksesnya air minum di India telah mencapai tingkat krisis, yang menyebabkan konflik, migrasi, dan perselisihan tentang pembagian air. Masyarakat Dalit sebagai kasta terendah di India, khususnya, menghadapi tantangan dalam mengakses air minum yang aman dan seringkali harus menempuh perjalanan jauh untuk mengambil air dari sumber umum. Diskriminasi berdasarkan sistem kasta tetap ada di pedesaan India, di mana individu kasta atas membatasi akses kasta ke sumber daya air. Praktik haram untuk disentuh atau *untouchability* masih lazim, seperti antrean terpisah untuk kasta atas dan Dalit dan alokasi air yang terbatas untuk Dalit.

Studi ini mengungkapkan variasi regional dalam diskriminasi air dengan beberapa daerah sama sekali menolak akses Dalit ke sumber daya air dan sementara yang lain memberlakukan pembatasan seperti antrian terpisah atau waktu akses terbatas. Akses ke air minum yang aman merupakan tantangan yang signifikan bagi banyak rumah tangga Dalit

¹⁰ Dinar, Shlomi, Ariel Dinar, and Pradeep Kurukulasuriya. “Scarcity and Cooperation along International Rivers: An Empirical Assessment of Bilateral Treaties.” *International Studies Quarterly*, September 2011, vol. 55, no. 3, pp. 809-833. Published by Wiley on behalf of The International Studies Association. ISBN: 978-1-84407-649-9

¹¹ Johns, Hanah. "Stigmatization of Dalits in Access to Water and Sanitation in India." National Campaign on Dalit Human Right (NCDHR).

karena beberapa desa tidak memiliki sumur komunal atau pompa dan fasilitas yang ada seringkali terbatas pada kasta atas. Selain itu, mengolah air di rumah secara finansial tidak layak untuk sebagian besar rumah tangga Dalit. Studi ini menekankan perlunya intervensi pemerintah yang berkelanjutan dan terarah untuk mengatasi diskriminasi berbasis air di pedesaan India. Intervensi ini harus memprioritaskan akses yang sama ke air minum yang aman untuk semua, tanpa memandang kasta, dan bekerja untuk mengubah sikap sosial dan meningkatkan kesadaran. Program kesadaran harus dilaksanakan untuk menentang diskriminasi berbasis kasta dan mempromosikan akses yang sama ke sumber daya air.

Judul: “Nongovernmental Organization, Definiton and History” oleh David Lewis.¹²

David Lewis menjelaskan NGO atau organisasi non-pemerintah, mencakup berbagai sektor dan menjadi terkenal dalam pembangunan internasional sejak 1980-an dan 1990-an. Mereka dapat diklasifikasikan menjadi tiga peran utama: pelaksana, katalis, dan mitra. Sebagai pelaksana, NGO menyediakan barang dan jasa penting bagi mereka yang membutuhkan. Peran sebagai katalis, mereka menginspirasi dan memfasilitasi pemikiran dan tindakan yang lebih baik untuk mendorong transformasi sosial. Terakhir, NGO bertindak sebagai mitra, berkolaborasi

¹² Lewis, David. "Nongovernmental Organization, Definition and History." In *International Encyclopedia of Civil Society*, 1056-1062. 2010. Accessed July 5, 2023. http://dx.doi.org/10.1007/978-0-387-93996-4_3

dengan pemerintah, donor, dan sektor swasta dalam inisiatif bersama. Konsep “kemitraan” berusaha untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan antara NGO dan sektor-sektor tersebut.

Mendefinisikan NGO dapat menjadi tantangan karena sifatnya yang beragam. Mereka dapat bervariasi dalam formalitas, sumber pendanaan, bidang fokus, dan struktur organisasi. Beberapa NGO bersifat sekuler, sementara yang lain berbasis agama. Mereka dapat beroperasi melalui upaya amal atau mengejar pendekatan berbasis pemberdayaan. Tujuan mereka berkisar dari menangani kebutuhan mendesak hingga mengembangkan ide dan pendekatan alternatif untuk solusi jangka panjang. NGO berfungsi sebagai kanvas kosong di mana berbagai gagasan, harapan, dan keprihatinan tentang transformasi sosial diproyeksikan. Secara umum, NGO dapat didefinisikan sebagai organisasi swakelola, swasta, nirlaba yang berkomitmen untuk meningkatkan kehidupan individu yang kurang beruntung.

Lewis menyatakan bahwa definisi struktural/operasional NGO dijelaskan oleh Salamon dan Anheier berdasarkan lima karakteristik utama: formalitas, privasi, distribusi nirlaba, tata kelola mandiri, dan kesukarelaan. Definisi ini membantu memperjelas perbedaan antara NGO dan organisasi sektor ketiga lainnya seperti serikat pekerja atau asosiasi profesional. Munculnya NGO dalam beberapa dekade terakhir dapat dikaitkan dengan faktor-faktor seperti berkurangnya peran negara, prevalensi neoliberalisme, dan semakin pentingnya masyarakat sipil. NGO memenuhi berbagai peran

dalam pembangunan dan pekerjaan kemanusiaan, termasuk penyampaian layanan, advokasi, dan pembangunan kapasitas. NGO kemungkinan akan terus memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan global, karena mereka diakui sebagai kontributor utama untuk memecahkan masalah mendesak di seluruh dunia.

Judul: “Transnational Advocacy Networks in International and Regional Politics” oleh Margaret E. Keck dan Kathryn Sikkink¹³

Politik dunia melibatkan interaksi antar negara dengan banyak aktor non-negara, dan organisasi internasional. Jaringan aktivis ini yang sebagian besar dibedakan oleh ide-ide atau nilai-nilai yang memotivasi pembentukannya. Artikel ini menyebutnya dengan jaringan advokasi transnasional atau TAN.

Jaringan advokasi signifikan secara transnasional, regional, dan domestik. Mereka memiliki kemampuan untuk menjadi kontributor utama dalam konvergensi norma sosial dan budaya yang mampu mendukung proses integrasi regional dan internasional. Membangun hubungan baru di antara para aktor dalam masyarakat sipil, negara, dan organisasi internasional, mereka meningkatkan peluang untuk terjadinya dialog dan pertukaran. Pada bidang-bidang isu seperti lingkungan dan hak asasi manusia, mereka juga menyediakan sumber daya internasional bagi aktor-

¹³ Keck, Margaret E., and Kathryn Sikkink. “Transnational Advocacy Networks in International and Regional Politics.” *International Social Science Journal*, 1999. Publisher: Wiley-Blackwell. DOI:10.1111/1468-2451.00179

aktor baru dalam perjuangan politik dan sosial domestik. TAN mampu mengaburkan batas-batas antara relasi negara dengan warga negaranya sendiri dan menjadi salah satu jalan keluar yang dimiliki masyarakat dan negara ke sistem internasional. Jaringan advokasi membantu mengubah praktik kedaulatan nasional. Jaringan advokasi transnasional mencakup para aktor yang bekerja secara internasional dalam suatu isu, yang terikat bersama oleh nilai-nilai dan wacana bersama serta pertukaran informasi dan layanan.

Apa yang baru dalam jaringan ini adalah kemampuan aktor internasional non-tradisional untuk memobilisasi informasi secara strategis dalam membantu menanggapi isu dan kategori baru. Serta memiliki kemampuan untuk membujuk, menekan, dan mendapatkan pengaruh atas organisasi dan pemerintah. Aktivistis dalam jaringan tidak hanya mencoba untuk mempengaruhi hasil kebijakan, tetapi juga untuk mengubah sifat perdebatan. Mereka mungkin tidak selalu berhasil dalam usahanya, tetapi mereka menjadi pemain yang semakin signifikan dalam ranah kebijakan di tingkat regional dan internasional. Aktivistis jaringan beroperasi secara strategis dalam lingkup pemahaman yang sama namun pada saat yang sama mereka juga mencoba membentuk kembali makna-makna tertentu yang diperdebatkan.

Bagian yang sulit dipahami tentang jaringan adalah bagaimana mereka tampak mewujudkan elemen agen dan struktur secara bersamaan. Artikel mengakui aktor-aktor seperti NGO internasional dan domestik, organisasi

penelitian dan advokasi, gerakan sosial lokal, yayasan, media, gereja, serikat pekerja, organisasi konsumen, intelektual, organisasi antar pemerintah regional dan internasional, eksekutif dan/atau parlementer cabang-cabang pemerintahan dalam jaringan advokasi. Namun, tidak semua aktor ini akan hadir di setiap pembahasan jaringan advokasi.

Jaringan advokasi lintas negara tampaknya sering muncul di sekitar isu-isu di mana hubungan komunitas domestik dengan pemerintahan bermasalah sehingga hubungan mereka tidak mampu secara efektif untuk menyelesaikan konflik. Jaringan advokasi juga digunakan oleh aktivis atau 'pengusaha politik' yang percaya bahwa berjejaring akan memajukan misi dan secara aktif mempromosikannya kampanye mereka. Konferensi internasional dan bentuk kontak internasional lainnya menciptakan arena untuk pembentukan dan penguatan jaringan advokasi.

Penulis ini mengembangkan tipologi yang menjelaskan jenis taktik yang digunakan oleh jaringan advokasi transnasional. Pertama adalah Politik Informasi, menggunakan kemampuan untuk mengolah informasi yang dapat digunakan secara politis dengan cepat dan kredibel ke tempat yang paling berdampak. Informasi mengikat anggota jaringan advokasi bersama dan sangat penting bagi efektivitas jaringan advokasi. Memungkinkan banyaknya pertukaran informasi bersifat informal. Mereka memberikan informasi yang tidak akan tersedia, membentuk sumber yang mungkin tidak didengar, dan membuatnya dapat dipahami dan berguna bagi aktivis dan publik secara global. Peran informasi terpusat dalam menangani isu dapat

membantu menjelaskan dorongan untuk menciptakan jaringan advokasi. Aktor non-pemerintah bergantung pada akses mereka ke informasi untuk membantu memperkuat posisi mereka sebagai aktor. Kontak dengan kelompok yang berprinsip sama, baik di dalam dan luar negeri, dapat memperluas akses ke informasi yang diperlukan untuk tujuan mereka dan memperluas legitimasi mereka. Politik Informasi dapat membantu memobilisasi informasi seputar target kebijakan tertentu.

Kedua, Politik Simbolik adalah kemampuan jaringan advokasi untuk menggunakan simbol atau cerita untuk menarik perhatian audiens secara luas. Aktivis melihat isu dengan mengidentifikasi dan memberikan penjelasan yang meyakinkan untuk membuat peristiwa simbolik yang kuat untuk menjadi katalis bagi pertumbuhan jaringan. Interpretasi simbolik adalah bagian dari proses persuasi di mana jaringan advokasi menciptakan kesadaran terhadap suatu isu. Misalnya, pemberian hadiah nobel perdamaian kepada Rigobeta Menchu, meningkatkan kesadaran publik tentang situasi masyarakat adat di Amerika.

Ketiga, *Leverage* Politik, kemampuan untuk memanggil aktor yang kuat dari anggota jaringan advokasi yang ada. Aktivis dalam jaringan advokasi peduli dengan efektivitas politik. Definisi mereka tentang keefektifan seringkali melibatkan beberapa perubahan kebijakan oleh 'aktor target yang seringnya adalah pemerintah, tetapi mungkin juga lembaga keuangan internasional seperti Bank Dunia atau aktor swasta seperti perusahaan transnasional. Jaringan advokasi perlu membujuk dan menekan

aktor-aktor yang lebih kuat untuk melakukan perubahan kebijakan. Meskipun pengaruh NGO seringkali bergantung pada mengamankan sekutu yang kuat, membuat hubungan tersebut masih bergantung pada kemampuan mereka untuk memobilisasi kerja sama anggotanya dan/atau opini publik.

Keempat, Politik Akuntabilitas, upaya jaringan advokasi menuntut aktor untuk bertindak sesuai komitmen terhadap kebijakan atau prinsip yang telah mereka janjikan. Jaringan advokasi berkerja keras untuk meyakinkan pemerintah dan aktor lain untuk mengubah posisi mereka terhadap isu terkait.

Artikel ini mengkaji pengaruh jaringan advokasi melalui lima tahap pengaruh jaringan, yaitu penetapan agenda, advokasi dan mobilisasi, keahlian informasi, pembangunan jaringan dan koalisi, dan pembangunan kapasitas serta norma baru.

Artikel ini juga menemukan bahwa melibatkan ancaman fisik pada individu yang rentan, memiliki perhatian yang lebih besar secara transnasional. Meskipun tingginya perhatian ini tidak menjamin keberhasilan kampanye. Ini membantu menjelaskan mengapa lebih mudah menangani penyiksaan atau penghilangan orang daripada masalah hak asasi manusia lainnya. Juga berguna untuk memahami bahwa kampanye lingkungan yang telah menekankan hubungan antara melindungi lingkungan dan orang-orang rentan yang tinggal di lingkungan tersebut. Penulis juga berpendapat, bahwa untuk mengkampanyekan suatu isu, harus menetapkan siapa yang bertanggung jawab atau bersalah. Penulis juga

mencatat bahwa untuk memiliki efektivitas kampanye yang lebih besar, seseorang harus menekankan pada kesetaraan kesempatan bukan pada hasilnya.

Penulis melihat bahwa pada penelitian-penelitian di atas kurang membahas dan menekankan pentingnya akses terhadap data dan alat bagi individu sebagai unit terkecil dari masyarakat. Padahal, setiap daerah memiliki kondisi yang berbeda sehingga partisipasi masyarakat memiliki peran yang penting dalam perencanaan tata kelola daerahnya masing-masing.

1.4.2 Kerangka Pemikiran

Skripsi ini menggunakan *water management* berupa Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu (PSDT) atau yang lebih dikenal dengan *Integrated Water Resource Management* (IWRM). IWRM adalah sebuah pendekatan holistik untuk pengelolaan air yang mempertimbangkan semua aspek siklus air, mulai dari penyediaan air hingga penggunaan air bahkan pencemaran air. Tetapi IWRM sendiri masih kurang dipahami, bahkan di dalam sektor air. Karena prinsip inti IWRM adalah bahwa pengelolaan air yang baik harus melibatkan pengguna air, pemahaman dan keterlibatan sektor lain sangat penting untuk keberhasilan. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak akan panduan praktis, baik untuk profesional

air maupun pembangunan, berdasarkan contoh-contoh dunia nyata, daripada konstruksi teoretis.¹⁴

Prinsip-prinsip IWRM mencakup beberapa aspek utama. Pertama, mengutamakan partisipasi dan melibatkan pemangku kepentingan dari berbagai sektor dalam proses pengambilan keputusan. Ini termasuk pengguna air, lembaga pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil. Kedua, kesetaraan merupakan hal yang sangat penting. Memastikan akses ke air yang aman dan terjangkau, tersedia untuk semua individu, tanpa memandang status sosial atau ekonomi mereka. Keberlanjutan, menekankan pengelolaan sumber daya air yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan saat ini sambil menjaganya untuk generasi mendatang. Ini melibatkan mempertimbangkan dampak lingkungan dari penggunaan air dan membangun ketahanan terhadap perubahan iklim. Efisiensi juga ditekankan, mempromosikan penggunaan sumber daya air yang optimal untuk meminimalkan limbah dan memaksimalkan manfaat.¹⁵

Pendekatan daerah aliran sungai atau *river basin* digunakan untuk membentuk landasan IWRM, dengan mempertimbangkan seluruh daerah drainase sungai dan anak-anak sungainya untuk memastikan pengelolaan air yang komprehensif. Prinsip kewaspadaan diterapkan ketika ada ketidakpastian mengenai dampak yang mungkin terjadi, dengan mengutamakan kewaspadaan dan perlindungan lingkungan. Terakhir, kemampuan beradaptasi sangat penting, karena

¹⁴ Grigg, Neil S. *Integrated Water Resource Management: An Interdisciplinary Approach*. 2016. Diakses pada 5 Juli 2023. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-57615-6>.

¹⁵ *Ibid.*

rencana pengelolaan air harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan yang berubah seperti pertumbuhan populasi atau variabilitas iklim.¹⁶

IWRM sendiri memiliki proses enam tahap yang komprehensif untuk keberhasilan implementasi IWRM. Proses ini dirancang agar dapat diadaptasi dan direplikasi serta mengenali berbagai konteks di mana IWRM diimplementasikan.

Tahap pertama, inisiasi, berfokus pada penciptaan kesadaran dan menggalang dukungan politik untuk IWRM. Berdasarkan hal ini, tahap kedua yaitu, penilaian, melibatkan pengumpulan data penting tentang sumber daya air, penggunaan air, dan kualitas air untuk menginformasikan pengambilan keputusan selanjutnya. Tahap ketiga, perencanaan, mengikuti perencanaan yang terdefinisi dengan baik dikembangkan, mencakup tujuan IWRM, mengidentifikasi tantangan, dan mengusulkan tindakan untuk mengatasinya.¹⁷

Tahap keempat, implementasi, melibatkan pelaksanaan praktis dari rencana IWRM, menerjemahkannya ke dalam tindakan dan inisiatif yang nyata. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan merupakan tahap kelima, memungkinkan penilaian kemajuan dan identifikasi penyesuaian yang diperlukan untuk mengoptimalkan hasil. Terakhir, tahap adaptasi menekankan pentingnya meninjau dan mengadaptasi rencana IWRM secara teratur untuk memperhitungkan perubahan kondisi dan tantangan yang berkembang.¹⁸

Sangat penting untuk dicatat bahwa proses enam tahap tidak sepenuhnya linier tetapi memungkinkan fleksibilitas dan meninjau kembali tahap sebelumnya

¹⁶ Grigg, Neil S. *Integrated Water Resource Management: An Interdisciplinary Approach*. 2016. Diakses pada 5 Juli 2023. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-57615-6>.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

sesuai kebutuhan. Kompleksitas proses juga dapat bervariasi berdasarkan faktor-faktor seperti ukuran dan kerumitan daerah aliran sungai di berbagai negara. Buku ini menawarkan panduan bagi para praktisi dan pembuat kebijakan yang terlibat dalam penerapan IWRM dengan menyediakan kerangka terstruktur mempromosikan praktik pengelolaan sumber daya air yang efektif dan berkelanjutan.

IWRM sendiri memiliki tantangan umum yang terkait dengan penerapannya. Tantangan-tantangan ini termasuk kurangnya kemauan politik, karena pemerintah mungkin enggan untuk berinvestasi dalam IWRM atau melepaskan kendali atas sumber daya air. Kendala keuangan juga menimbulkan rintangan yang signifikan, karena IWRM dapat menjadi upaya yang mahal, dan banyak negara kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk mendukungnya. Keahlian teknis dan ketersediaan data yang tidak memadai semakin menghambat implementasi IWRM yang efektif, sementara hambatan budaya dan fragmentasi kelembagaan dalam lembaga pengelolaan air menciptakan kompleksitas tambahan. Konflik kepentingan di antara berbagai pengguna air dan meningkatnya dampak perubahan iklim menghadirkan hambatan lebih lanjut yang harus diatasi.¹⁹

Namun demikian, buku ini menegaskan bahwa IWRM sangat diperlukan untuk memastikan pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Ini menekankan pentingnya komitmen politik, dukungan finansial, kapasitas teknis, dan data yang andal untuk mengatasi tantangan ini. Selain itu, ini

¹⁹ Grigg, Neil S. *Integrated Water Resource Management: An Interdisciplinary Approach*. 2016. Diakses pada 5 Juli 2023. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-57615-6>.

menekankan perlunya kemauan untuk mengubah praktik pengelolaan air dan beradaptasi dengan dampak perubahan iklim yang terus berkembang. Buku ini menawarkan studi kasus mendalam yang menunjukkan implementasi IWRM yang berhasil di berbagai negara, yang menggambarkan bahwa dengan kondisi dan upaya yang tepat, IWRM dapat diwujudkan secara efektif.²⁰

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dipilih untuk skripsi ini karena kekuatan uniknya dalam menangkap kompleksitas dan kedalaman isu terkait kelangkaan air di India. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan bahasan aktifitas FRANK Water di India melalui program WASH Basin. Creswell menekankan bahwa penelitian kualitatif memberikan peluang untuk mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual dan dinamika sosial yang mempengaruhi pengelolaan air dan upaya pengentasan kemiskinan. Hal ini memungkinkan pemeriksaan menyeluruh terhadap nuansa budaya, politik, dan sosial-ekonomi yang membentuk pengalaman masyarakat marjinal dalam mengakses sumber daya air dan fasilitas sanitasi.

²⁰ Grigg, Neil S. *Integrated Water Resource Management: An Interdisciplinary Approach*. 2016. Diakses pada 5 Juli 2023. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-57615-6>.

Dengan menganalisis data kualitatif, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang tantangan unik, praktik lokal, dan kebutuhan khusus masyarakat yang sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif.²¹

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk skripsi ini menggunakan metode observasi melalui penggunaan data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari sumber yang ada seperti laporan pemerintah, publikasi akademik, dan database NGO. Data ini memberikan informasi kontekstual, pola yang terbentuk, dan analisis komparatif. Dokumen yang relevan, termasuk laporan proyek, ringkasan kebijakan, dan data pemantauan ditinjau untuk melengkapi data primer.

Skripsi ini menganalisis data menggunakan analisis naratif yang melibatkan peringkasan dan penyajian data dengan cara yang informatif. Analisis ini melibatkan pemeriksaan sistematis dan interpretasi narasi atau cerita untuk mendapatkan wawasan tentang makna, tema, dan pola yang tertanam di dalamnya. Pendekatan ini memerlukan pemeriksaan karakteristik, pola, dan tren utama dalam kumpulan data tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi di luar data yang diamati, melibatkan visualisasi data melalui bagan, grafik, dan tabel untuk memberikan representasi informasi yang jelas dan ringkas. Analisis naratif membantu dalam memahami fitur dasar data, mengidentifikasi outlier atau anomali, dan mendapatkan wawasan tentang distribusi dan variabilitas variabel. Analisis ini

²¹ Creswell, J. W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2013.

dapat memberikan gambaran yang komprehensif dari data dan membangun landasan untuk eksplorasi atau analisis inferensial lebih lanjut.²²

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini disusun menjadi empat bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang berisikan informasi-informasi yang menjadi dasar dari pembahasan di bab-bab berikutnya. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah yang menjelaskan permasalahan yang dihadapi, pembatasan masalah, dan perumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II: Kelangkaan Air di India membahas apa itu kelangkaan air dan bagaimana kondisi kelangkaan air di India serta bagaimana kerentanan masyarakat terpinggirkan dalam menghadapi kelangkaan air. Bab ini juga menjelaskan faktor-faktor utama dari kelangkaan air di India seperti faktor sosial dan ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor tata kelola dan kebijakan pemerintah.

Bab III: The Wash Basin Toolkit Oleh Frank Water membahas apa itu FRANK Water dan bagaimana dia beroperasi, khususnya di India melalui program WASH Basin dan bagaimana program ini dapat mengatasi permasalahan kelangkaan air. Bab ini juga menjelaskan bagaimana FRANK Water dan mitranya mengembangkan pendekatan baru untuk

²² Dawson, C. *Introduction to Research Methods: A Practical Guide for Anyone Undertaking a Research Analyst Project*. How to Books Ltd., 2009.

mengimplementasikan IWRM yang lebih efektif melalui WASH Basin Toolkit, dimana dapat menghasilkan output yang meskipun masih berskala mikro tetapi memiliki dampak positif terhadap subjek program tersebut.

Bab IV: Simpulan, penulis merangkum penelitian secara keseluruhan di bagian kesimpulan, serta menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan saran mengenai upaya FRANK Water dalam mengurangi kelangkaan air di India melalui program The WASH basin.